

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen sebagai informasi bagi pihak Internal dan pihak eksternal perusahaan mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang laba yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal perusahaan adalah pihak-pihak yang berada di dalam perusahaan, seperti direktur, akuntan, staff akuntan dan karyawan. Pihak eksternal perusahaan adalah pihak-pihak yang berada di luar perusahaan, seperti investor, kreditor, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat (Akifa, 2014).

Laba menjadi sangat penting bagi pihak manajemen, karena semakin tinggi laba maka akan ada bonus yang tinggi juga bagi manajemen yang diberikan oleh perusahaan, serta laba yang tinggi juga akan memudahkan perusahaan dapat mengukur kinerja manajemen dari pencapaian laba . Manajemen perusahaan ingin memaksimalkan laba perusahaan melalui kinerja keuangan yang baik, di sisi lain manajemen menginginkan untuk meminimalkan laba fiskal perusahaan.

Namun dengan laba yang tinggi perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi laba yang dihasilkan

perusahaan . Di lain pihak, pajak merupakan salah satu sumber yang sangat penting bagi pemerintah. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan Negara yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Oleh karena itu, pihak manajemen akan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk melakukan penghematan pajak.

Perusahaan dapat meminimalkan pajak dengan cara perencanaan pajak (*Tax Planning*). Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah sebagai proses pengorganisasian usaha wajib pajak atau kelompok sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik PPh (Pajak Penghasilan) maupun pajak terkait lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mangoting, 1999). Perencanaan pajak (*tax planning*) pada umumnya mengacu kepada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Oleh karena itu perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan sesuatu yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak dan manajemen laba berkaitan satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai laba yang ditetapkan dan merencanakan angka laba dalam laporan keuangan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Adanya perbedaan temporer dalam penyusunan laporan keuangan dan mengetahui seberapa besar laba yang terkena pajak menyebabkan perusahaan tidak bisa menghitung laba secara langsung. Beda temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode

pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2008).

Penentuan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal juga berbeda. Perusahaan di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan laba fiskal berpedoman pada Peraturan Perpajakan. Akibat perbedaan pedoman yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan menimbulkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang berdampak pada posisi laporan keuangan dan penentuan besarnya laba. Maka dilakukan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal juga dinamakan koreksi fiskal, koreksi fiskal dapat berupa koreksi fiskal positif ataupun koreksi fiskal negatif.

Perbedaan temporer yang terjadi antara laba akuntansi dengan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Santi dan Yulianti, 2009). Perbedaan saat pengakuan ini mengakibatkan pendapatan/beban yang diakui pada masing-masing periode berbeda, namun secara keseluruhan pada akhirnya jumlah total pendapatan dan beban yang diakui sama antara fiskal dan komersial.

Namun pada akhirnya investor tetap akan melihat kinerja perusahaan melalui laba komersial yang dihasilkan perusahaan, laba fiskal hanya untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen melakukan intervensi terhadap penyusunan laporan keuangan yang bertujuan menguntungkan pihak internal. Hal ini juga

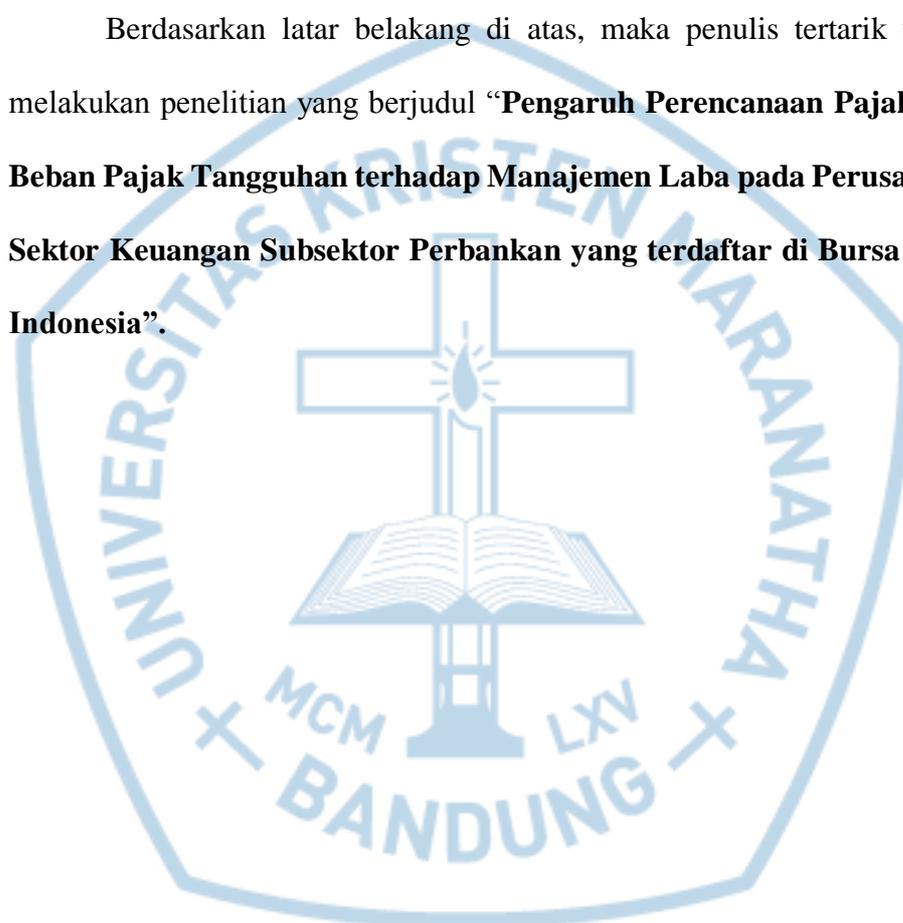
disebut manajemen laba, menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007). Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi, contoh kasus mengenai kesalahan akuntansi terkait yaitu terjadi pada salah satu perusahaan elektronik asal Jepang Toshiba.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Salah satu diantaranya adalah Astutik (2016) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan hasil penelitian Astutik (2016) , penelitian lain dilakukan oleh Setyawan dan Harnovinsah (2015) meneliti tentang pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.



1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana program S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba berdasarkan teori-teori yang diperoleh dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Praktisi bisnis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam hal Pajak Perencanaan, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba serta dalam merencanakan dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet www.idx.co.id dan Waktu penelitian dilakukan pada periode 2014-2016.